

**ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN DAN
TANGGUNG JAWAB PADA ANAK
(Studi pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Karangampel
Kabupaten Indramayu)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

TWINE LEVIA GISTIANI

A220160074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN DAN
TANGGUNG JAWAB PADA ANAK
(Studi pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Karangampel
Kabupaten Indramayu)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

TWINE LEVIA GISTIANI

A220160074

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,


Drs. Achmad Muthali'in, M.Si

NIK. 406

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN DAN
TANGGUNG JAWAB PADA ANAK
(Studi pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Karangampel
Kabupaten Indramayu)**

PUBLIKASI ILMIAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**TWINE LEVIA GISTIANI
A220160074**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari: Jumat , 06 November 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Achmad Muthali'in, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Eko Supriyanto, M.H.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 06 November 2020
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NK. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 06 November 2020

Penulis



TWINE LEVIA GISTIANI

A220160074

ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN DAN TANGGUNG JAWAB PADA ANAK

(Studi pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Karangampel
Kabupaten Indramayu)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan pendidikan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada anak keluarga TKW di Desa Karangampel, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat berikut kendala dan solusinya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif. Validitas dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Indikator pendidikan karakter kemandirian meliputi mendorong agar tidak bergantung pada orang lain, mendorong agar berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan mengembangkan kemampuan untuk mencukupi kebutuhannya dengan usaha sendiri. Indikator pendidikan karakter tanggung jawab meliputi mengembangkan kemampuan mengendalikan diri, mengembangkan kemampuan disiplin diri, dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter kemandirian sudah berlangsung pada anak keluarga TKW. Dilakukan dengan cara mengajarkan untuk melakukan tugas dan kewajibannya, menasehatinya, serta mengajarkan anak untuk makan sendiri tanpa disuapi dan mencuci sepatunya sendiri. Pendidikan karakter tanggung jawab juga dilaksanakan dengan baik. Dilakukan dengan mengerjakan sholat lima waktu, menerapkan disiplin waktu belajar, mengerjakan tugas sekolah, dan beribadah serta merencanakan terlebih dahulu. Kendala yang dialami dalam pendidikan karakter kemandirian pada anak masih kurang percaya diri pada kemampuannya, masih malas mengerjakan tugas, dan orang tua kurang percaya atas kemampuan anak. Solusinya dengan membimbing, memberikan motivasi, dan memberikan contoh. Kendala yang dialami dalam memberikan pendidikan karakter tanggung jawab berupa anak masih mudah marah, melanggar waktu jam bermain, dan kecanduan *gadget*. Sedang solusinya dengan membiasakan anak mengikuti kegiatan TPA, bersikap tegas dan memberikan sanksi, dan mengawasi serta memberikan batasan penggunaan *gadget*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa harus ada kerjasama yang baik antara keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat untuk mengembangkan pendidikan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada anak.

Kata kunci: Analisis, Pendidikan Karakter, Kemandirian, Tanggung Jawab, Keluarga, TKW

ABSTRACT

This study aims to describe the development of character education for independence and responsibility for children of TKW families in Karangampel Village, Indramayu Regency, West Java along with the obstacles and solutions.

This type of research is descriptive qualitative. Collecting data in this study using interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used interactive model analysis. The validity was done by using triangulation of data sources and triangulation of data collection techniques. Indicators of self-reliance character education include encouraging people not to depend on others, encouraging them to behave based on their own initiative, and developing the ability to meet their needs with their own efforts. The indicators of responsibility character education include developing self-control abilities, developing self-discipline abilities, and developing the ability to complete tasks on time. The results of this study indicate that independence character education has taken place in TKW's family children. It is done by teaching them to do their duties and obligations, advising them, and teaching children to eat alone without being fed and wash their own shoes. Responsibility character education is also carried out well. Performed by praying five times a day, applying discipline in learning time, doing school work, and worshipping and planning in advance. Constraints experienced in character education for independence in children are still lack of confidence in their abilities, are still lazy to do assignments, and parents do not believe in children's abilities. The solution is to guide, motivate, and set an example. The obstacles experienced in providing responsibility character education are children who are easily angry, violating playing time, and addicted to gadgets. The solution is to familiarize children with TPA activities, be firm and impose sanctions, and supervise and impose limits on gadget use. Based on the results of this study, it can be concluded that there must be good cooperation between families, schools and the community to develop character education for independence and responsibility in children.

Keywords: Analysis, Character Education, Independence, Responsibility, Family, TKW

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terpadu untuk membantu seseorang menyiapkan diri guna mengambil tempat yang semestinya dalam pengembangan masyarakat dan dunianya dihadapan Sang Pencipta. Melalui proses tersebut seorang dibantu untuk menjadi sadar akan kenyataan-kenyataan dalam hidupnya; bagaimana dimengerti, dimanfaatkan, dihargai dan dicintai, apa kewajiban-kewajiban dan tugas-tugasnya agar supaya ia dapat sampai ke alam, sesama dan Tuhan, serta tujuan hidupnya (Mardiatmadja, 1986:19).

Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan mutu kehidupan, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat (Hidayanto, 1988:3). Secara resmi dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dirumuskan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3).

Sesuai dengan fungsi pendidikan di atas, pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia tetap tumbuh sebagai makhluk berakal-budi utama sebagaimana jati dirinya (Nashir, 2013:14). Pembangunan pendidikan sebagai bagian penting dari upaya membangun karakter secara menyeluruh dan sungguh-sungguh untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Keberhasilan pendidikan dalam membangun karakter manusia diperlukan pendidikan yang akurat karena pendidikan akan memberikan kontribusi besar pada pencapaian tujuan pembangunan nasional secara keseluruhan (Sudarsana, 2016). Hal ini berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan karakter yang langsung diarahkan pada penerapan dengan maksud untuk membangun karakter anak bangsa yang berkepribadian luhur sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Karakter sebagai bagian dari tujuan dan fungsi Sistem Pendidikan Nasional merupakan moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditujukan kepada orang lain melalui tindakan (Yaumi, 2014:7-8). Gagasan mengenai karakter tidak dapat dipisahkan dengan aspek normatif perilaku seseorang. Penanaman dan penguatan karakter dilakukan melalui pendidikan karakter, mencakup semua pendekatan yang disengaja oleh personel sekolah, yang sering berhubungan dengan orang tua, dan masyarakat.

Karakter sebagaimana yang dimaksud dalam pendidikan karakter mencakup karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Salah satu karakter sebagaimana disinggung di atas dan harus dimiliki oleh setiap orang adalah karakter kemandirian.

Kemandirian merupakan sikap diri yang tanpa menggantungkan diri dengan orang lain memandang manusia sebagai suatu kesatuan jasmani dan rohani yang

sempurna untuk dapat direalisasikan dalam kehidupan (Hasanah, 2018). Pribadi yang mandiri tidak tergantung kepada orang lain dalam menghadapi berbagai masalah, tidak lari dari tanggung jawab, dan berupaya mencari jalan keluar untuk mengatasi setiap masalah. Kemandirian berkembang melalui proses belajar yang dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang mulai dari tahap awal perkembangan kapasitas sampai tahap perkembangan kemandirian yang sempurna (Yaumi, 2014:98-99).

Erat kaitannya dengan karakter mandiri adalah karakter tanggung jawab yang juga merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya pada anak. Karakter tanggung jawab merupakan kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh diri sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan (Yaumi, 2014:114). Juga sebagai sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, negara maupun lingkungannya (Hasan dalam Wanabuliandari dan Sekar, 2018).

Pembentukan dan penanaman karakter idealnya dilakukan sejak dini. Karena anak usia dini, sejak lahir sampai 6 tahun, merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Karena pendidikan karakter secara ideal dilakukan sejak usia dini maka orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Peranan orang tua begitu besar dalam membantu anak agar siap memasuki gerbang kehidupan mereka. Maka perlu peran dan partisipasi orang tua dalam penanaman karakter sejak usia dini agar anak memiliki karakter yang matang dalam memasuki gerbang kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan institusi penting dalam proses pendidikan karakter. Secara sosiologis keluarga merupakan inti terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga (suami atau ayah, istri atau ibu) dan sejumlah orang yang hidup bersama dalam satu kesatuan di bawah satu atap dalam kondisi yang saling membutuhkan atau ketergantungan. Keluarga inti dan lengkap terdiri dari anak tinggal dalam suatu kebersamaan dengan kedua orang tua biologisnya (Sari, 2018).

Namun kenyataannya tidak semua keluarga merupakan keluarga ideal dan lengkap. Terdapat pula keluarga dalam pengasuhannya tidak lengkap, bisa tidak ada ayah atau ibunya. Salah satunya pada keluarga tenaga kerja wanita (TKW) yang bekerja di luar negeri, kebersamaan keluarga tentu saja tidak terjadi. Hal ini menjadikan lingkungan yang kurang kondusif dalam pembentukan karakter anak. Fungsi ibu pada keluarga yang ibunya bekerja sebagai tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri tidak dapat berjalan ideal. Walaupun dalam keluarga tersebut peran ibu dapat digantikan anggota keluarga lain seperti ayah, kakak, bibi, atau nenek, namun fungsi ibu tidak dapat berjalan secara optimal. Sebagai akibat dari kurang optimalnya fungsi ibu, anak kehilangan perhatian serta kontrol atas perilaku yang mereka lakukan. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Pilihan untuk bekerja menjadi TKW di luar negeri memungkinkan timbulnya permasalahan baru yang muncul, terutama dalam pendidikan karakter pada anak-anak keluarga TKW tersebut. Pendidikan karakter yang seharusnya dimulai dari keluarga terutama ibu di rumah tidak dapat berjalan optimal, yang menanamkan pendidikan karakter pada anak yang ditinggalkan ibunya menjadi TKW digantikan oleh anggota keluarga lain. Mengenai hal tersebut di tegaskan dalam Singh & Kiran (2014), dalam jurnal *Effect of Single Parent Family on Child Delinquency*.

This paper reviews the interrelationship among family structure, and child delinquency. This paper attempts to explain the effect of family structure on juvenile delinquency. The least amount of communication and structure of the family may be some of the reasons which provides, the more likely make the child will engage in delinquent activities. Patterns of family behavior, decision making and family structure have a significant effect on child behavior. Family structure including two parent families: single motherfamilies, single father families, and stepfamilies. The findings suggest that family structure does indeed both negatively and positively play a role leading to juvenile delinquency (Singh & Kiran, 2014).

Struktur dan pola perilaku keluarga, serta pengambilan keputusan sesuai dengan struktur keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku atau karakter anak. Struktur keluarga dimaksud merupakan: keluarga ibu tunggal, keluarga ayah tunggal, dan keluarga tiri (Singh & Kiran, 2014).

Pengaruh struktur keluarga dari orang tua tunggal pada pendidikan anak, juga di kuatkan hasil kajian Hyunjoon Park (2008), yang dimuat dalam jurnal *Effects of Single Parenthood on Educational Aspiration and Student Disengagement In Korea*.

Effects of single parenthood on children's education. Using data from Korean 9th and 12th graders, I compare the levels of educational aspiration and student disengagement between students with two parents and those with a single parent, distinguishing divorced single fathers, widowed single fathers, divorced single mothers, and widowed single mothers. Logistic regression analyses show that students with a divorced single parent, regardless of gender of the parent, are much less likely to aspire to four-year university education and more likely to be disengaged than their counterparts with two parents (Hyunjoon Park, 2008).

Siswa dengan orang tua yang bercerai, terlepas dari orang tua, jauh lebih kecil kemungkinannya untuk bercita-cita empat tahun pendidikan universitas dan lebih mungkin untuk melepaskan diri dari rekan-rekan mereka dengan dua orangtua (Hyunjoon Park, 2008).

Bertitik tolak latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pendidikan Karakter Kemandirian dan Tanggung jawab pada Anak Studi pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Karangampel Kabupaten Indramayu Tahun 2020”. Alasan peneliti memilih keluarga TKW dikarenakan di dalam keluarga tersebut tidak seperti kondisi keluarga normal pada umumnya dimana fungsi dan peran ibu dapat digantikan oleh kerabat keluarga terdekat.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Sugianto, 2015:8). Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan orang lain yang disebut sebagai narasumber yang diteliti dengan rinci dan dibentuk dengan kata-kata. Data yang diperoleh berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pendidikan karakter

kemandirian dan tanggung jawab pada anak keluarga tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Karangampel Kabupaten Indramayu, dengan pendekatan, sumber data dan analisis dengan patokan di atas.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada penerapan pendidikan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada anak keluarga TKW. Subjek penelitian ini yaitu kerabat dekat keluarga TKW, guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah (MDTA), dan anak TKW. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan pendidikan karakter kemandirian pada anak keluarga TKW di Desa Karangampel Kabupaten Indramayu sudah berlangsung. Dilakukan dengan mendorong anak agar tidak bergantung pada orang lain dengan cara mengajarkan agar mandiri dalam melakukan sesuatu, dan meminimalisir bantuan orang lain dalam merawat dirinya secara fisik. Mendorong agar berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri dengan cara menasehati anak agar melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri. Mengembangkan kemampuan untuk mencukupi kebutuhannya dengan usaha sendiri ditunjukkan dengan mengajarkan anak untuk memenuhi kebutuhan fisiknya seperti memakai baju sendiri, makan sendiri tanpa disuapi bahkan mampu mencuci sepatu sekolahnya sendiri.

Pendidikan karakter tanggung jawab pada anak keluarga TKW di Desa Karangampel Kabupaten Indramayu juga sudah berlangsung. Dilakukan dengan cara mengembangkan kemampuan mengendalikan diri dengan mengerjakan sholat lima waktu. Mengembangkan kemampuan disiplin diri dengan menerapkan disiplin waktu belajar, mengerjakan tugas sekolah tepat waktu, dan beribadah tepat waktu. Mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu dengan merencanakan terlebih dahulu. Pendidikan karakter tersebut dilaksanakan dengan baik.

Kendala yang dialami orang tua dalam memberikan pendidikan karakter kemandirian pada anak keluarga TKW di Desa Karangampel Kabupaten

Indramayu meliputi mendorong anak agar tidak bergantung pada orang lain yaitu anak masih kurang percaya diri pada kemampuannya. Kendala dalam mendorong agar berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri yaitu terkadang masih malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kendala dalam mengembangkan kemampuan untuk mencukupi kebutuhannya dengan usaha sendiri yaitu orang tua kurang percaya atas kemampuan anak. Hal tersebut menjadi kendala dalam memberikan pendidikan karakter kemandirian pada anak keluarga TKW.

Kendala yang dialami dalam memberikan pendidikan karakter tanggung jawab meliputi mengembangkan kemampuan mengendalikan diri yaitu anak masih mudah marah. Kendala dalam mengembangkan kemampuan disiplin diri yaitu anak melanggar waktu jam bermain. Kendala dalam mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu yaitu kecanduan *gadget*. Hal tersebut menjadi kendala dalam memberikan pendidikan karakter tanggung jawab pada anak keluarga TKW.

Solusi untuk mengatasi kendala yang dialami orang tua dalam memberikan pendidikan karakter kemandirian pada anak keluarga TKW di Desa Karangampel Kabupaten Indramayu yaitu dengan membimbing anak agar percaya diri, memberikan motivasi yang lebih kepada anak agar tidak malas. Solusi penyelesaian lainnya yaitu dengan memberikan contoh kepada anak agar mampu mandiri dalam melakukan aktivitasnya.

Solusi untuk mengatasi kendala yang dialami orang tua dalam memberikan pendidikan karakter tanggung jawab pada anak keluarga TKW di Desa Karangampel Kabupaten Indramayu yaitu dengan membiasakan anak mengikuti kegiatan TPA di sore hari agar mampu mengendalikan dirinya sendiri, orang tua harus bersikap tegas dan memberikan sanksi agar anak mampu disiplin. Solusi lainnya yaitu dengan mengawasi dan memberikan batasan kepada anak dalam penggunaan *gadget* agar mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil temuan pada penelitian ini sejalan dengan Rahmawati (2017) di Desa Tegalrejo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah menunjukkan bahwa keluarga orang tua tunggal sudah menanamkan karakter kemandirian pada anak terbukti dengan terbentuknya sikap

anak yang mampu menyelesaikan tugasnya sendiri, percaya diri dan memiliki rasa tanggung jawab, selain itu sudah melaksanakan tugas dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada anak terbukti dengan terbentuknya sikap anak yang menaati peraturan, mampu hidup teratur dan bertanggung jawab terhadap sikapnya. Hasil temuan ini juga sejalan dengan penelitian Saputro (2015), adapun cara mengajari anak untuk mandiri dapat dilakukan orang tua dengan memberikan tugas dan tanggung jawab kepada anak, diberikan contoh tentang perilaku mandiri, Anak juga sudah dilatih peduli kepada sesama.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Saputro (2015), menunjukan bahwa pada aspek religius, ditemukan bahwa anak telah mengerjakan sholat dan mengaji yang dilaksanakan di rumah maupun di masjid serta ayah atau saudara dari anak-anak keluarga TKW membiasakan anak-anaknya untuk disiplin melalui pemberian tugas pekerjaan rumah, dan sanksi yang diberikan jika melakukan pelanggaran.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai analisis pendidikan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada anak keluarga TKW dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan karakter kemandirian pada anak keluarga TKW di Desa Karangampel Kabupaten Indramayu sudah berlangsung. Dilakukan dengan mendorong anak agar tidak bergantung pada orang lain dengan cara mengajarkan agar mandiri dalam melakukan tugas dan kewajiban, dan meminimalisir bantuan orang lain dalam tugas dan kewajibannya. Mendorong anak agar bertindak berdasarkan inisiatif sendiri dengan cara menasehatinya. Mengembangkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya dengan usaha sendiri dengan cara mengajarkan anak untuk memakai baju sendiri, makan sendiri tanpa disuapi, dan mencuci sepatunya sendiri. Pendidikan karakter tersebut dilaksanakan dengan baik.
2. Pendidikan karakter tanggung jawab pada anak keluarga TKW di Desa Karangampel Kabupaten Indramayu sudah berlangsung. Dilakukan dengan

cara mengembangkan mengendalikan diri dengan mengerjakan sholat lima waktu. Mengembangkan kemampuan disiplin diri dengan menerapkan disiplin waktu belajar, mengerjakan tugas sekolah tepat waktu, dan beribadah tepat waktu. Mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu dengan merencanakan terlebih dahulu. Pendidikan karakter tersebut dilaksanakan dengan baik.

3. Kendala yang dialami dalam pendidikan karakter kemandirian pada anak masih kurang percaya diri pada kemampuannya, anak terkadang masih malas mengerjakan tugas yang harus dilakukan, dan orang tua kurang percaya atas kemampuan anak.
4. Kendala yang dialami dalam memberikan pendidikan karakter tanggung jawab berupa anak masih mudah marah, melanggar waktu jam bermain, tidak menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu karena kecanduan *gadget*. Hal tersebut menjadi kendala dalam memberikan pendidikan karakter tanggung jawab pada anak keluarga TKW.
5. Solusi untuk mengatasi kendala dalam pendidikan karakter kemandirian pada anak keluarga TKW yaitu dengan membimbing agar percaya diri, memberikan motivasi agar tidak malas. Solusi lainnya yaitu dengan memberikan contoh agar mampu mandiri.
6. Solusi untuk mengatasi kendala dalam pendidikan karakter tanggung jawab pada anak keluarga TKW yaitu dengan membiasakan anak mengikuti kegiatan TPA agar mampu mengendalikan dirinya sendiri, bersikap tegas dan memberikan sanksi agar mampu disiplin. Solusi lainnya yaitu dengan mengawasi dan memberikan batasan penggunaan *gadget* agar mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, Nurul. 2018. "Pendidikan Karakter Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto". *Skripsi S-1*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.
- Hidayanto, Dwi Nugroho. 1988. *Mengenal Manusia dan Pendidikan*. Yogyakarta: Liberty.

- Park, Hyunjoon. 2008. *"Effects of Single Parenthood on Educational Aspiration and Student Disengagement in Korea"*. Research Article. Pennsylvania: University of Pennsylvania.
- Mardiatmadja. 1986. *Hubungan Nilai dengan Kebaikan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Rahmawati, Diah Ayu. 2017. "Penanaman Karakter Kemandirian dan Kedisiplinan pada Anak dari Orang Tua Tunggal". *Skripsi S-1*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, Wulan Atika. 2018. "Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun". *Skripsi S-1*. Lampung: Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan.
- Saputro, Riyayan Dwi. 2015. "Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga TKW (Studi Kasus di Desa Nglandung, Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2015)". *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Madiun: IKIP PGRI.
- Singh dan Kiran. 2014. *"Effect of Single Parent Family on Child Delinquency"*. International Journal of Science and Research. India: Uttar Pradesh India.
- Sudarsana, I Ketut. 2016. "Pemikiran Tokoh Pendidikan dalam Buku *Life Long Learning: Policies, Practices and Programs* (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia)". *Jurnal Penjaminan Mutu*. Denpasar: IHDN Denpasar.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sisdiknas*
- Wanabuliandari dan Sekar, 2018 Wanabuliandari dan Sekar. 2018. "Pengaruh Modul *E-Jas Edutainment* terhadap Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.